



# MODUL

## Pemanfaatan Barang Bekas untuk Pembuatan Plang dan Papan Nama di SWK Guminto



DISUSUN OLEH :  
KELOMPOK KKN SDGS 35

**MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK PEMBUATAN**  
**PLANG PENANDA DAN PAPAN NAMA SWK GUMINTO DI**  
**KELURAHAN BULAK BANTENG, KECAMATAN KENJERAN,**  
**KOTA SURABAYA**



**Oleh :**  
**M. BHIRAWA DWI ATMA CITALADA, S.E., M.M**  
**NIP. 199501142024061002**

Yesinda Nur Fadillah	22051010031
Rizqi Infitahatun Ni'mah	22025010131
Ahmad Arya Subarkah	22043010150
Resta Echa Dea Saputri	22071010138
Oktafina Yudhianti	22071010028

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**  
**JAWA TIMUR**  
**SURABAYA**  
**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan Plang Penanda dan Papan Nama SWK Guminto Di Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya
2. Pemanfaatan Iptek : Pemanfaatan Barang Bekas, Desain Grafis Digital, Teknik Pengecatan, Prinsip Visualisasi Informasi
2. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
  - a. Nama Lengkap : M. Bhirawa Dwi Atma Citalada, S.E., M.M
  - b. NUPTK : 8446773674130262
  - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
  - d. Program Studi : Manajemen
  - e. Nomor HP : 082252242190
  - f. Alamat Email : atma.citalada.febis@upnjatim.ac.id
  - g. Perguruan Tinggi : UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Bulak Banteng, Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur
4. Anggota :
  - 1) Nama Lengkap : Yesinda Nur Fadillah  
NPM : 22051010031  
Prodi : Arsitektur
  - 2) Nama Lengkap : Rizqi Infitahatun Ni'mah  
NPM : 22025010131  
Prodi : Agroteknologi
  - 3) Nama Lengkap : Ahmad Arya Subarka  
NPM : 22043010150

- Prodi : Ilmu Komunikasi
- 4) Nama Lengkap : Resta Echa Dea Saputri  
NPM : 22071010138  
Prodi : Hukum
- 5) Nama Lengkap : Oktafina Yudhianti  
NPM : 22071010028  
Prodi : Hukum

Surabaya, 30 Juli 2025

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok



M. Bhirawa Dwi Atma Citalada,  
S.E., M.M

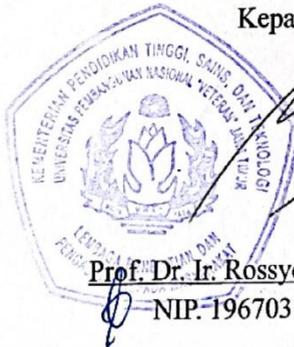
NIP. 199501142024061002



Satria Ramadhan Lakavybrie  
Narien Darwandi

NPM. 22043010007

Mengetahui,  
Kepala LPPM



Prof. Dr. Ir. Rosyda Priyadharsini, M.P.

NIP. 19670310 199103 2001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, modul dengan judul “Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan Plang Penanda dan Papan Nama SWK Guminto di Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya” ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini merupakan bagian dari luaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik SDGs UPN “Veteran” Jawa Timur yang dilaksanakan pada tahun 2025 di wilayah Kelurahan Bulak Banteng.

Tujuan penyusunan modul ini adalah untuk mendokumentasikan proses dan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan barang bekas sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat identitas kawasan SWK Guminto melalui plang penanda dan papan nama, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih serta produktif secara ekonomi. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada dosen pembimbing lapangan, pihak Kelurahan Bulak Banteng, pengelola dan pelaku UMKM di SWK Guminto, serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan semangat kebersamaan.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat, menjadi referensi, dan menginspirasi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang berorientasi pada kreativitas, keberlanjutan, dan pemberdayaan lokal.

Surabaya, 31 Juli 2025

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
1. PENDAHULUAN .....	1
2. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	5
2.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan .....	5
2.2. Jenis Kegiatan .....	5
2.3. Kelompok Sasaran .....	5
2.4. Pelaksanaan Kegiatan.....	5
3. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	8
3.1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan.....	8
3.2. Desain Plang Penanda dan Papan Nama .....	11
3.2.1. Desain Plang Penanda.....	11
3.2.2. Desain Papan Nama.....	13
3.3. Tahapan Persiapan dan Pembuatan .....	14
3.3.1. Tahap Persiapan .....	14
3.3.2. Tahap Pembuatan Plang Penanda .....	15
3.3.3. Tahap Pembuatan Papan Nama.....	19
3.4. Hasil Plang Penanda dan Papan Nama.....	27
3.4.1. Plang Penanda SWK Gumito.....	27
3.4.2. Papan Nama SWK Guminto .....	27
3.5. Pemanfaatan IPTEK dalam Kegiatan.....	28
3.6. Dampak Kegiatan Terhadap Masyarakat .....	29
4. PENUTUP .....	30
4.1. Kesimpulan .....	30
4.2. Saran.....	31
5. DAFTAR PUSTAKA .....	32
6. LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kelurahan Bulak Banteng .....	9
Gambar 3.2 SWK Guminto.....	10
Gambar 3.3 Logo Guminto .....	11
Gambar 3.4 Desain Plang Penanda .....	12
Gambar 3.5 Desain Papan Nama SWK Guminto .....	13
Gambar 3.6 Proses Penentuan Ukuran Plang Penanda .....	16
Gambar 3.7 Pemotongan Triplek Menggunakan Gerinda .....	16
Gambar 3.8 Menghaluskan Triplek dengan Amplas .....	17
Gambar 3.9 Pewarnaan Triplek Menggunakan Cat .....	17
Gambar 3.10 Pemasangan Besi Holo.....	18
Gambar 3.11 Penggalian Lubang Dan Pembuatan Pondasi.....	18
Gambar 3.12 Pemasangan Plang Penanda .....	18
Gambar 3.13 Proses Pengukuran Papan Nama .....	19
Gambar 3.14 Pemotongan Triplek Menggunakan Gerinda .....	19
Gambar 3.15 Menghaluskan triplek dengan amplas.....	20
Gambar 3.16 Pewarnaan Permukaan Triplek dengan cat .....	20
Gambar 3.17 Pemasangan Besi Holo Sebagai Penopang .....	21
Gambar 3.18 Persiapan Desain Tulisan .....	21
Gambar 3.19 Pemotongan Huruf Sesuai Pola.....	22
Gambar 3.20 Proses Penghalusan Triplek.....	22
Gambar 3.21 Pengecatan Huruf Menggunakan Kuas .....	22
Gambar 3.22 Pembuatan Bunga dari Gelas Plastik .....	23
Gambar 3.23 Proses Membuat Hiasan dari Barang Bekas .....	23
Gambar 3.24 Pembuatan Hiasan dari Tutup Botol .....	24
Gambar 3.25 Penyusunan Dan Penempelan Huruf.....	24
Gambar 3.26 Menyusun & Menempelkan Elemen Hiasan.....	25
Gambar 3.27 Pemasangan Pipa Sebagai Tiang.....	25
Gambar 3.28 Pemasangan Papan Nama di Lokasi .....	26
Gambar 3.29 Icon SWK Guminto.....	26

Gambar 3.30 Hasil Plang Penanda SWK Guminto.....	27
Gambar 3.31 Hasil Papan Nama SWK Guminto .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan .....	6
--	---

# **PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK PEMBUATAN PLANG PENANDA DAN PAPAN NAMA SWK GUMINTO DI KELURAHAN BULAK BANTENG, KECAMATAN KENJERAN, KOTA SURABAYA**

M. Bhirawa Dwi Atma Citalada, S.E., M.M<sup>1</sup>, Yesinda Nur  
Fadillah<sup>2</sup>, Rizqi Infitahatun Ni'mah<sup>3</sup>, Ahmad Arya Subarka<sup>4</sup>,  
Resta Echa Dea Saputri<sup>5</sup>, Oktafina Yudhianti<sup>6</sup>

e-mail: [atma.citalada.febis@upnjatim.ac.id](mailto:atma.citalada.febis@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>,  
[22051010031@student.upnjatim.ac.id](mailto:22051010031@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[22025010131@student.upnjatim.ac.id](mailto:22025010131@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>,  
[22043010150@student.upnjatim.ac.id](mailto:22043010150@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>,  
[22071010138@student.upnjatim.ac.id](mailto:22071010138@student.upnjatim.ac.id)<sup>5</sup>,  
[22071010028@student.upnjatim.ac.id](mailto:22071010028@student.upnjatim.ac.id)<sup>6</sup>,

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan berkelanjutan yang juga dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah salah satu hal ingin dicapai oleh masyarakat global. Tujuan utama dari adanya SDGs ini adalah untuk melindungi alam dan lingkungan. Istilah “alam” yang mencakup manusia telah digantikan oleh “lingkungan”, yang merujuk pada segala sesuatu yang ada di sekitar manusia (Marlina, 2024).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan barang bekas menjadi salah satu isu yang semakin relevan. Barang bekas sering kali dianggap tidak berguna sehingga mengakibatkan penumpukan sampah, yang ternyata justru memiliki potensi untuk

dimanfaatkan kembali. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya membantu mengurangi volume limbah, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Di Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, terdapat potensi untuk mengolah barang bekas menjadi produk yang bermanfaat, salah satunya adalah pembuatan plang penanda dan papan nama untuk Sentra Wisata Kuliner (SWK) Guminto. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan SWK Guminto ke masyarakat luas serta warga setempat mengenai nilai kelestarian lingkungan melalui pengelolaan barang bekas.

Dalam meningkatkan pengenalan SWK Guminto ke masyarakat, diperlukannya plang penanda dan papan nama. Namun, seringkali pembuatan plang penanda dan papan nama menggunakan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan. Sehingga pemanfaatan barang bekas, seperti botol plastik, palet kayu, dan bahan daur ulang lainnya dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk dengan nilai estetika dan praktis sekaligus mengurangi sampah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang mempromosikan konservasi sumber daya, penggunaan kembali produk yang masih layak pakai, dan mendaur ulang barang bekas (Junaidi & Utama, 2023). Konsep 3R ini juga salah satu strategi untuk meminimalisir sampah dan bisa digunakan sebagai aset yang memiliki nilai ekonomis (Elis et al., 2024)

Pengelolaan barang bekas menjadi plang penanda dan papan nama untuk SWK Guminto juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena sejalan dengan implementasi tujuan SDGs atau pembangunan berkelanjutan (Muhammad & Utari, 2024). Selain memberikan identitas bagi SWK Guminto, kegiatan

ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan barang bekas dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini juga menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan di sekitar kawasan kuliner.

Kegiatan ini dapat menjadi gambaran nyata tentang bagaimana mengatasi permasalahan ekonomi dan lingkungan saat ini. Dengan melakukan daur ulang barang bekas, kita tidak hanya mengurangi produksi sampah yang menumpuk tetapi juga dapat menghasilkan barang yang dapat dipasarkan dan bermanfaat bagi masyarakat secara finansial. Kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan pengelolaan barang bekas menjadi plang penanda dan papan nama juga sangat penting. Masyarakat akan belajar teknik baru dalam mengubah barang bekas menjadi produk baru yang bernilai.

Dengan latar belakang tersebut, laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses dan hasil pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan plang penanda dan papan nama di SWK Guminto. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Bulak Banteng, serta menginspirasi inisiatif serupa di daerah lain.

## **1.2. Urgensi**

Urgensi dari kegiatan “Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan Plang Penanda dan Papan Nama SWK Guminto” terletak pada kebutuhan mendesak dalam meningkatkan masyarakat terkait pengelolaan barang bekas. Dengan meningkatnya barang bekas menjadi sampah, pemanfaatan dan penggunaan kembali barang bekas menjadi solusi dalam mengurangi penumpukan sampah. Barang bekas yang menumpuk menjadi sampah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat

seperti pembuatan plang penanda dan papan nama guna memperkenalkan SWK Guminto kepada masyarakat. Selain itu, pengelolaan barang bekas juga dapat memberikan nilai ekonomis dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan, serta berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang bersih.

### **1.3. Tujuan**

Modul ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana barang bekas dapat diolah dan dimanfaatkan kembali. Melalui modul ini, diharapkan pembaca dapat:

1. Memahami proses pengolahan barang bekas menjadi plang penanda dan papan nama.
2. Mengetahui manfaat dan keuntungan dari pemanfaatan barang bekas.
3. Menerapkan teknik dan prosedur dalam pembuatan plang penanda dan papan nama

## **2. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **2.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Pembuatan plang penunjuk arah dan papan nama SWK Guminto dilaksanakan di Jalan Bandarejo Nomor V, Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Kegiatan tersebut berlangsung selama 5 hari, dimulai dari tanggal 14 Juli sampai 18 Juli.

### **2.2. Jenis Kegiatan**

Jenis kegiatan ini adalah pembuatan plang penunjuk arah dan papan nama SWK Guminto yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan kemudahan akses bagi pengunjung, sekaligus memperkuat branding SWK Guminto.

### **2.3. Kelompok Sasaran**

Kelompok sasaran pembuatan plang penunjuk arah dan papan nama SWK Guminto mencakup para pengunjung yang berkunjung ke kawasan tersebut. Dengan menghadirkan plang penunjuk arah dan papan nama yang dirancang secara estetis dan informatif, diharapkan elemen ini berfungsi sebagai ikon baru yang merepresentasikan identitas SWK Guminto. Lebih jauh lagi, kehadiran ikon tersebut diharapkan dapat memperkuat citra kawasan, meningkatkan daya tarik wisata, dan pada akhirnya memberikan manfaat sosial maupun ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh warga serta pelaku usaha lokal yang terlibat dalam pengelolaan SWK Guminto.

### **2.4. Pelaksanaan Kegiatan**

Proses pelaksanaan pembuatan plang penunjuk arah dan papan nama SWK Guminto dilaksanakan secara bertahap selama lima hari kerja, yakni mulai tanggal 14 Juli 2025 hingga 18 Juli 2025. Setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan desain, pengukuran dan pemotongan bahan, pengecatan, instalasi struktur,

hingga pengecoran dan evaluasi dirancang secara matang untuk memastikan kualitas dan nilai estetika di SWK Guminto.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
1.	14 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan briefing tim untuk membahas rencana pembuatan papan nama dan plang penunjuk arah SWK Guminto</li><li>• Menentukan desain papan dan plang penunjuk arah</li><li>• Melakukan pengukuran bahan seperti triplek, besi hollow, serta mengukur kedalaman lubang untuk tiang.</li></ul>	Rafi
2.	15 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pemotongan bahan seperti triplek dan besi hollow sesuai ukuran dan desain</li><li>• Melakukan penggalian tanah untuk tiang papan nama SWK Guminto</li><li>• Membuat hiasan bunga menggunakan gelas minuman plastik dan botol plastik bekas</li></ul>	Rama

3.	16 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengecatan dasar papan nama dan plang penanda</li> <li>• Menempelkan desain tulisan/nama SWK Guminto pada papan</li> <li>• Melakukan pemasangan frame besi holo ke papan</li> <li>• Melakukan pengecoran tiang agar papan nama berdiri dengan kuat dan kokoh.</li> </ul>	Arya
4.	17 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan pengecatan papan nama dan plang penunjuk arah SWK Guminto</li> <li>• Melakukan pemasangan plang penunjuk arah ke tiang besi</li> <li>• Melakukan penggalian tanah untuk pemasangan tiang plang penunjuk arah</li> </ul>	Alifah
5.	18 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasang plang penunjuk arah di lokasi yang telah digali sebelumnya</li> </ul>	Alifah

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengecoran tiang plang penunjuk arah agar berdiri kuat dan kokoh</li> <li>• Memasang papan nama SWK Guminto ke tiang yang telah dicor sebelumnya</li> <li>• Melakukan pengamatan terhadap ketahanan papan nama terhadap angin</li> <li>• Melakukan evaluasi singkat terhadap keseluruhan pelaksanaan program kerja.</li> </ul>	
--	--	---	--

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan**

Bulak Banteng yang dulunya merupakan area rawa dan tumbuh didominasi etnis Madura yang kini menjadi pusat identitas kultural, ekonomi informal, dan berbagai program lingkungan dan UMKM. Kelurahan Bulak Banteng terletak di Kota Surabaya, tepatnya di Kawasan Kenjeran, dengan luas wilayah 600.000 m<sup>2</sup> dan lebar jalan 4 m. Bulak Banteng terletak di bagian utara Kota Surabaya, dekat dengan perbatasan Pulau Madura. Kelurahan Bulak Banteng terbagi menjadi 8 Rukun Warga (RW) dan 70 Rukun Tetangga (RT). Nama "Bulak Banteng" konon berasal dari gabungan kata "bulu" (nama pohon yang dulu banyak ditanam di

tepi sungai untuk mencegah banjir) dan "banteng" yang berarti kuat. Aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan ini banyak didominasi oleh sektor informal seperti perdagangan barang bekas, warung kelontong, dan usaha kecil lainnya. Sebagian wilayah pesisirnya juga memanfaatkan potensi perikanan dan tambak. Adapun batas wilayah Bulak Banteng adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kelurahan Sidotopo Wetan

Sebelah Barat : Kelurahan Wonokusumo, dan

Sebelah Timur : Kelurahan Tambak Wedi/Tanah Kali Kedinding



Gambar 3.1 Peta Kelurahan Bulak Banteng  
(Sumber : digilib.uinsby.ac.id)

Pada wilayah RW 03 Kelurahan Bulak Banteng tepatnya di wilayah Bandarejo, telah berdiri Sentra Wisata Kuliner Guminto (SWK Guminto) yang merupakan sebuah inovasi warga MBR

(Masyarakat Berpenghasilan Rendah) yang memberdayakan pedagang lokal untuk meningkatkan ekonomi. Nama "Guminto" berasal dari kata Belanda *gemeente* yang berarti kota madya, sebagai bentuk penghargaan terhadap sejarah kawasan Bandarejo yang pernah menjadi bagian penting wilayah administratif pada masa kolonial. Komunitas SWK ini mulai beroperasi sejak pertengahan 2022, yang memiliki beberapa lapak pedagang yang menjual makanan khas laut dan makanan Surabaya, dengan harga yang terjangkau.



Gambar 3.2 SWK Guminto

(Sumber : <https://www.jawapos.com>)

Menu yang ditawarkan di SWK Guminto berfokus pada hasil laut dan kuliner khas Surabaya, termasuk ikan bandeng (Bandarejo) dan terasi lokal yang sudah menjadi ikon daerah. Harga sangat terjangkau dan sering dianggap mewakili cita rasa lokal autentik masyarakat Bulak Banteng. Pemandangan Jembatan Suramadu yang terbentang di kejauhan dapat menambah daya tarik suasana.

## 3.2. Desain Plang Penanda dan Papan Nama

### 3.2.1. Desain Plang Penanda

#### A. Logo SWK Guminto



Gambar 3.3 Logo Guminto  
(Sumber : Penulis,2025)

Logo SWK GUMINTO yang terletak di Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, menggambarkan bentuk ikan bandeng yang menjadi simbol makanan khas dari daerah pesisir.

Desain ini mengintegrasikan kata “GUMINTO” ke dalam bentuk ikan, disertai tulisan “SWK” dan “RW 03” sebagai penanda lokasi. Warna merah dipilih untuk merepresentasikan semangat dan solidaritas masyarakat. Ikan bandeng dipilih karena melambangkan potensi kuliner unggulan dari daerah ini yang sering diolah menjadi berbagai hidangan khas. Logo ini tidak hanya berperan sebagai identitas visual, tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi dan penguatan merek SWK GUMINTO sebagai pusat wisata kuliner lokal yang unik dan kompetitif

## B. Desain Plang Penanda



Gambar 3.4 Desain Plang Penanda

(Sumber : Penulis, 2025)

Plang penunjuk arah ke SWK GUMINTO dibuat dengan ukuran 30 x 60 cm, menggunakan bahan triplek yang ringan tetapi kuat untuk keperluan di luar ruangan. Desain papan yang berbentuk panah berwarna merah terang, dilengkapi dengan logo ikan bandeng khas GUMINTO serta tulisan "400M" yang menunjukkan jarak ke lokasi tersebut.

Penggunaan warna dan bentuk yang berbeda bertujuan agar pengguna jalan dapat dengan mudah mengenali arah menuju lokasi pusat wisata kuliner. Plang ini merupakan elemen krusial dalam usaha untuk memperkuat identitas visual serta membantu navigasi dan promosi SWK GUMINTO secara langsung di area sekitarnya.

### 3.2.2. Desain Papan Nama

Papan nama SWK GUMINTO memiliki dimensi 400 x 230 cm dengan struktur utama yang terbuat dari beton dan rangka besi hollow, sehingga kokoh dan tahan lama untuk penggunaan luar ruangan.



Gambar 3.5 Desain Papan Nama SWK Guminto  
(Sumber : Penulis,2025)

Bagian depan menggunakan papan triplek yang dihiasi dengan huruf timbul berwarna putih yang bertuliskan “GUMINTO”, menciptakan kesan yang mencolok dan mudah dikenali. Sebagai elemen tambahan yang memperindah, papan ini juga dihiasi dengan bunga dan tanaman merambat yang terbuat dari plastik yang didaur ulang, menunjukkan usaha kreatif masyarakat dalam mengubah limbah menjadi unsur dekoratif. Selain berperan sebagai identitas visual, papan ini juga berkontribusi dalam memperkuat citra SWK GUMINTO sebagai area kuliner yang peduli terhadap lingkungan.

### **3.3. Tahapan Persiapan dan Pembuatan**

#### **3.3.1. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan merupakan langkah awal penting dalam pembuatan plang penanda dan papan nama. Persiapan awal penting dalam pembuatan plang penanda dan papan nama karena menentukan kualitas dan ketepatan hasil akhir. Melalui persiapan, semua bahan dan alat yang dibutuhkan dapat dipastikan lengkap dan sesuai, sehingga proses pembuatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana awal. Tanpa persiapan yang baik, dapat menyebabkan hasil akhir yang kurang rapi atau kurang sesuai dengan keinginan. Alat dan bahan yang dibutuhkan pada pembuatan plang penanda dan papan nama sebagai berikut:

##### **A. Bahan Pembuatan Plang Penanda**

1. Triplek
2. Besi holo
3. Cat
4. Semen
5. Pasir
6. Batu Kerikil
7. Air

##### **B. Alat Pembuatan Plang Penanda**

1. Gerinda
2. Amplas
3. Sekrup
4. Sekop
5. Bor
6. Penggaris
7. Pensil
8. Penghapus

### C. Bahan Pembuatan Papan Nama

1. Triplek
2. Besi holo
3. Cat
4. Pipa
5. Semen
6. Pasir
7. Batu Kerikil
8. Air
9. Gelas plastik berwarna (ale ale, teh rio, dan lainnya)
10. Tutup botol
11. Daun sintetis

### D. Alata Pembuatan Papan Nama

1. Gerinda
2. Amplas
3. Kuas
4. Meteran
5. Bolpoin
6. Bor
7. Sekop
8. Sekrup
9. Gunting / cutter
10. Lem tembak

### **3.3.2. Tahap Pembuatan Plang Penanda**

Tahapan pembuatan merupakan urutan prosedur penting dalam menghasilkan plang penanda yang sesuai. Tidak ada satu pun langkah yang boleh dilewatkan atau diabaikan dalam proses

ini, karena setiap tahapan memiliki peran penting yang akan mempengaruhi hasil akhir. Oleh karena itu, diperlukan keseriusan dan ketelitian dalam setiap langkah pembuatan. Adapun tahapan pembuatan plang penanda adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ukuran dan desain plang penanda sesuai kebutuhan dengan menggunakan penggaris, pensil, dan penghapus untuk menggambar sketsa di atas triplek.



Gambar 3.6 Proses Penentuan Ukuran Plang Penanda  
(Sumber : Penulis,2025)

2. Memotong triplek sesuai dengan ukuran yang direncanakan dengan menggunakan gerinda, serta memotong besi holo sesuai dengan panjang yang ditentukan sebagai rangka atau penyangga.



Gambar 3.7 Pemotongan Triplek Menggunakan Gerinda  
(Sumber : Penulis, 2025)

3. Menghaluskan permukaan dan pinggiran triplek menggunakan amplas agar cat dapat menempel dengan baik dan hasilnya lebih rapi.



Gambar 3.8 Menghaluskan Triplek dengan Amplas  
(Sumber : Penulis,2025)

4. Mewarnai triplek dengan cat yang telah disiapkan. Gunakan warna dasar (misalnya merah/putih) dan biarkan mengering sempurna.



Gambar 3.9 Pewarnaan Triplek Menggunakan Cat  
(Sumber : Penulis,2025)

5. Setelah cat mengering, mengukur besi holo sesuai kebutuhan dan memasang besi holo sebagai penopang plang menggunakan bor dan sekrup.



Gambar 3.10 Pemasangan Besi Holo  
(Sumber : Penulis,2025)

6. Menggali lubang dengan sekop, lalu mencampurkan semen, pasir, batu kerikil, dan air untuk membuat adukan beton sebagai pondasi.



Gambar 3.11 Penggalian Lubang Dan Pembuatan Pondasi  
(Sumber : Penulis,2025)

7. Pasang plang penanda dan tunggu pondasi kering dan mengeras. Periksa kembali untuk memastikan plang penanda telah siap.



Gambar 3.12 Pemasangan Plang Penanda  
(Sumber : Penulis,2025)

### 3.3.3. Tahap Pembuatan Papan Nama

Tahapan pembuatan merupakan urutan prosedur penting dalam menghasilkan papan nama SWK Guminto yang sesuai. Tidak ada satu pun langkah yang boleh dilewatkan atau diabaikan dalam proses ini, karena setiap tahapan memiliki peran penting yang akan mempengaruhi hasil akhir. Oleh karena itu, diperlukan keseriusan dan ketelitian dalam setiap langkah pembuatan. Adapun tahapan pembuatan papan nama adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ukuran dan bentuk papan nama. Gunakan meteran dan bolpoin untuk mengukur dan menggambar pola pada triplek sesuai desain yang diinginkan.



Gambar 3.13 Proses Pengukuran Papan Nama  
(Sumber : Penulis,2025)

2. Memotong triplek sesuai ukuran dengan menggunakan gerinda



Gambar 3.14 Pemotongan Triplek Menggunakan Gerinda  
(Sumber : Penulis,2025)

3. Menghaluskan permukaan triplek dengan amplas agar rapi dan siap dicat.



Gambar 3.15 Menghaluskan triplek dengan amplas  
(Sumber : Penulis,2025)

4. Mewarnai permukaan triplek dengan cat menggunakan kuas. Gunakan warna dasar sesuai konsep, lalu diamkan hingga kering sempurna.



Gambar 3.16 Pewarnaan Permukaan Triplek dengan cat  
(Sumber : Penulis,2025)

5. Triplek yang sudah diwarna kemudian disusun sesuai dengan bentuk yang diinginkan, lalu pasang besi holo sebagai penopang papan nama menggunakan bor dan sekrup agar rangka kokoh dan stabil.



Gambar 3.17 Pemasangan Besi Holo Sebagai Penopang  
(Sumber : Penulis,2025)

6. Menyiapkan desain tulisan dengan membuat pola huruf di permukaan triplek menggunakan pensil dan penggaris agar rapi.



Gambar 3.18 Persiapan Desain Tulisan  
(Sumber : Penulis,2025)

7. Menggunakan gerinda untuk memotong huruf-huruf sesuai pola pada triplek. Lakukan dengan hati-hati agar bentuk huruf tetap rapi.



Gambar 3.19 Pematangan Huruf Sesuai Pola  
(Sumber : Penulis,2025)

8. Setelah semua huruf selesai dipotong, haluskan setiap tepinya menggunakan amplas agar tidak tajam dan terlihat lebih bersih.



Gambar 3.20 Proses Penghalusan Triplek  
(Sumber : Penulis,2025)

9. Cat setiap huruf dengan cat warna pilihan menggunakan kuas, lalu biarkan hingga kering sempurna.



Gambar 3.21 Pengecatan Huruf Menggunakan Kuas  
(Sumber : Penulis,2025)

10. Memotong dan membentuk gelas plastik warna sesuai keinginan (misalnya bentuk bunga) dengan menggunakan gunting atau cutter untuk membentuknya.



Gambar 3.22 Pembuatan Bunga dari Gelas Plastik  
(Sumber : Penulis,2025)

11. Gelas plastik yang sudah terbentuk lalu tempelkan dan rekatkan dengan menggunakan lem tembak.



Gambar 3.23 Proses Membuat Hiasan dari Barang Bekas  
(Sumber : Penulis,2025)

12. Menyusun tutup botol menyerupai bunga lalu rekatkan dengan lem tembak satu persatu hingga selesai.



Gambar 3.24 Pembuatan Hiasan dari Tutup Botol  
(Sumber : Penulis,2025)

13. Menyusun huruf di atas papan nama sesuai posisi yang diinginkan, lalu tempelkan menggunakan bor dan sekrup.



Gambar 3.25 Penyusunan Dan Penempelan Huruf  
(Sumber : Penulis,2025)

14. Menyusun semua elemen hiasan dari gelas plastik, daun sintesis dan tutup botol pada papan nama, lalu tempelkan menggunakan bor dan sekrup.



Gambar 3.26 Menyusun & Menempelkan Elemen Hiasan  
(Sumber : Penulis,2025)

15. Menggali lubang untuk tiang menggunakan sekop, lalu siapkan adukan dari semen, pasir, batu kerikil, dan air. Pasang pipa sebagai tiang dan tuangkan adukan ke dalam lubang menggunakan sekrup. Biarkan mengeras.



Gambar 3.27 Pemasangan Pipa Sebagai Tiang  
(Sumber : Penulis,2025)

16. Setelah tiang kokoh, pasang papan nama ke tiang menggunakan bor dan sekrup, pastikan posisi papan sejajar dan kuat.



Gambar 3.28 Pemasangan Papan Nama di Lokasi  
(Sumber : Penulis,2025)

17. Memeriksa kembali posisi papan, dan kekuatan tiang.  
Pastikan semua bagian terpasang rapi dan kuat.



Gambar 3.29 Icon SWK Guminto  
(Sumber : Penulis,2025)

### **3.4. Hasil Plang Penanda dan Papan Nama**

#### **3.4.1. Plang Penanda SWK Gumito**

Papan ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang posisi SWK Guminoto. Desain ini termasuk logo SWK Guminto serta tulisan yang jelas dan mudah dipahami.



Gambar 3.30 Hasil Plang Penanda SWK Guminto  
(Sumber : Penulis,2025)

#### **3.4.2. Papan Nama SWK Guminto**

Papan nama ini berfungsi untuk menunjukkan nama "Guminto" sebagai identitas SWK. Desain papan nama ini hanya mencakup tulisan "Guminto" menggunakan huruf besar dan jelas, sehingga mudah dibaca oleh masyarakat.



Gambar 3.31 Hasil Papan Nama SWK Guminto  
(Sumber : Penulis, 2025)

### **3.5. Pemanfaatan IPTEK dalam Kegiatan**

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki peranan penting dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Dalam proses pembuatan plang penanda dan papan nama untuk Sentra Wisata Kuliner (SWK) Guminto, pemanfaatan IPTEK terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja serta mendukung terciptanya hasil akhir yang berkualitas dan fungsional.

Saat tahap produksi, kami menggunakan berbagai peralatan seperti gerinda untuk memotong triplek dan besi holo secara presisi, dan bor listrik yang sangat membantu dalam membuat lubang serta memperkuat sambungan antar komponen dengan sekrup. Penggunaan alat-alat tersebut memudahkan proses pengerjaan dan memberikan hasil yang lebih rapi serta kokoh, terlebih karena lokasi SWK Guminto berada di kawasan tambak dekat dengan pesisir yang cukup menantang dari sisi cuaca dan kelembaban udara.

Selain penggunaan alat, kami juga menerapkan prinsip desain teknis sederhana dalam proses pengukuran dan sketsa awal. Meski hanya menggunakan alat seperti penggaris dan pensil, langkah ini penting dalam menentukan proporsi, posisi huruf, dan struktur bentuk papan. Proses ini mencerminkan penerapan IPTEK dalam bentuk sederhana, yakni pengorganisasian dan perencanaan visual secara sistematis.

Tak kalah penting, kami juga mengaplikasikan pengetahuan tentang daur ulang dengan memanfaatkan material bekas seperti gelas plastik berwarna hingga tutup botol. Penggunaan bahan-bahan tersebut bukan hanya bertujuan menekan biaya, tetapi juga mendukung nilai-nilai keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa IPTEK dalam kegiatan ini diterapkan bukan

hanya untuk keperluan teknis semata, namun juga sebagai media edukasi dan inspirasi kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan kreativitas berbasis daur ulang.

### **3.6. Dampak Kegiatan Terhadap Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Bulak Banteng Khususnya di wilayah Sentra Wisata Kuliner (SWK) Guminto telah memberikan dampak baik. Dengan adanya papan nama dan plang penanda yang jelas dan menarik, SWK Guminto kini lebih mudah dikenali dan ditemukan oleh pengunjung. Peningkatan visibilitas ini memberikan keuntungan bagi para pelaku UMKM di kawasan tersebut karena dapat mendatangkan lebih banyak pengunjung. Dengan demikian, aktivitas ekonomi warga, khususnya yang bergantung pada usaha kuliner, mengalami dorongan yang cukup berarti.

Papan nama SWK Guminto tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk lokasi, namun juga sebagai simbol identitas kawasan. Penamaan “Guminto” yang berasal dari istilah Belanda “gemeente” turut memperkuat nilai historis daerah Bandarejo. Sebagai mahasiswa, kami merasa bangga karena melalui kegiatan ini, kami ikut serta dalam mengangkat identitas lokal dan memperkuat branding kawasan melalui pendekatan visual yang menarik.

Tak kalah penting, kegiatan ini juga memberikan edukasi lingkungan yang berdampak terhadap pola pikir masyarakat dalam mengelola sampah. Dalam proses pembuatan papan nama dan plang penanda, kami secara sengaja menggunakan bahan-bahan bekas seperti gelas plastik warna-warni hingga tutup botol yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah. Pendekatan ini secara langsung berkontribusi dalam menekan jumlah limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan melalui praktik daur ulang,

yang merupakan salah satu tantangan besar di Desa Bulak Banteng. Dengan mengubah limbah menjadi produk yang berguna dan estetik, kegiatan ini mencerminkan nilai praktik daur ulang dan mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bijak.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan hasil dalam bentuk fisik berupa penunjuk arah dan papan identitas, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat dalam berbagai dimensi. Mulai dari peningkatan ekonomi, pelestarian budaya, hingga penguatan kepedulian terhadap lingkungan, seluruh dampak tersebut saling berkaitan dan memperkuat keberlanjutan program.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Modul dengan judul “Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan Plang Penanda dan Papan Nama SWK Guminto Di Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya” menjelaskan Aktivitas ini menunjukkan pengabdian kepada masyarakat dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Penggunaan barang bekas membantu mengatasi masalah lingkungan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Barang bekas seperti triplek bekas, botol plastik, tutup botol, dan daun tiruan digunakan secara kreatif sebagai bahan utama dalam membuat papan penanda di SWK Guminto, yang bermanfaat dan memiliki nilai estetika.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengolahan bahan daur ulang menjadi media visual yang kuat dan menarik. Prosesnya meliputi perencanaan, perancangan, pemotongan, pewarnaan, dan

pemasangan yang terencana. Hasil akhirnya berupa papan nama dan plang meningkatkan visibilitas SWK Guminto dan menginspirasi komunitas untuk memperhatikan lingkungan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bulak Banteng, terutama pelaku UMKM di SWK Guminto. Manfaatnya termasuk promosi, akses lokasi, dan penguatan karakter wilayah melalui partisipasi dan kesadaran lingkungan. Modul ini diharapkan menjadi contoh kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam pengelolaan sampah produktif dan pengembangan ekonomi kreatif. Hasilnya diharapkan dapat diterapkan di wilayah lain untuk menciptakan desa atau kota berkelanjutan.

#### **4.2. Saran**

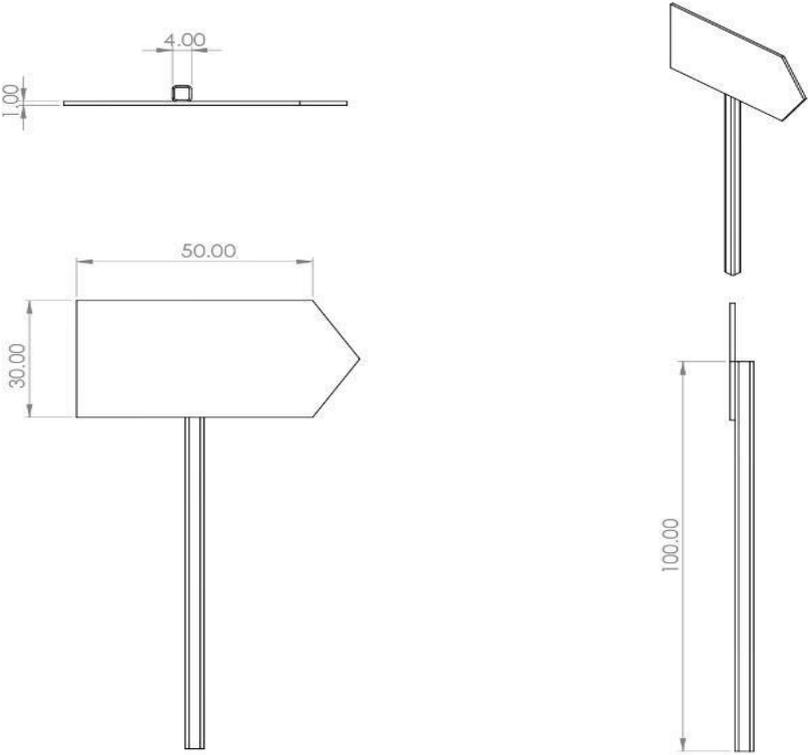
Melalui modul "Pemanfaatan Barang Bekas untuk Pembuatan Plang Penanda dan Papan Nama SWK Guminto di Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya", disarankan agar pemanfaatan barang bekas dilanjutkan dan dikembangkan oleh mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan melalui pelatihan, peralatan daur ulang, dan bantuan teknis sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas dalam mengolah sampah. Pemeliharaan papan nama yang telah dibuat harus dilakukan rutin. Kegiatan ini juga bisa menjadi alat pendidikan dan inspirasi bagi generasi muda yang peduli lingkungan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

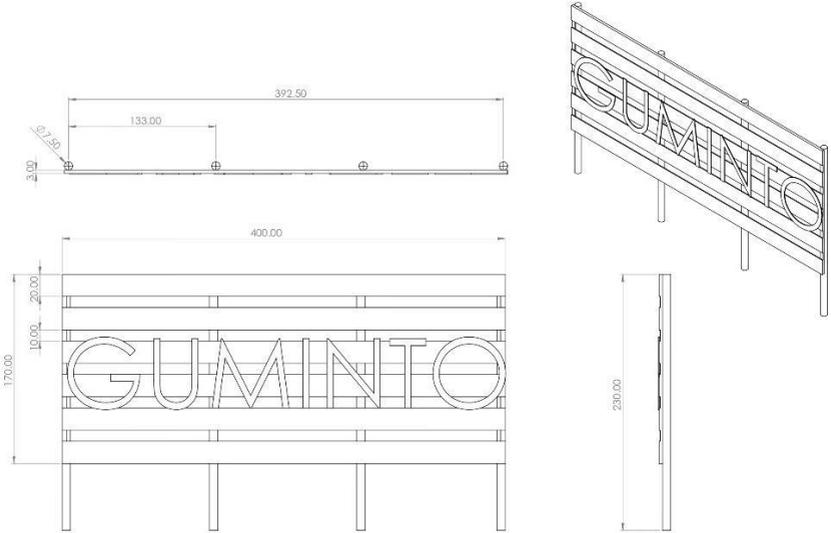
- Junaidi, & Abdul, A. U. (2023). “Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa)”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 706-713.
- Muhammad, R. E. M & Utari, E. I. (2024). “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Untuk Pembuatan Kompos Sebagai Implementasi Poin SDGS Di Desa Domas”. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 4(2), 1-8
- Elis, V., Rachmawati, N., Adi, S. (2024). “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penerapan Sustainable Development Goals (SDGS) Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya”. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(4), 188-198.
- Marlina. (2024). “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Mendukung SDGs Tahun 2030 (Tujuan 11-Kota dan Permukiman yang berkelanjutan) di Kota Makassar”. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG)*, 3(2), 111-120

# 6. LAMPIRAN - LAMPIRAN

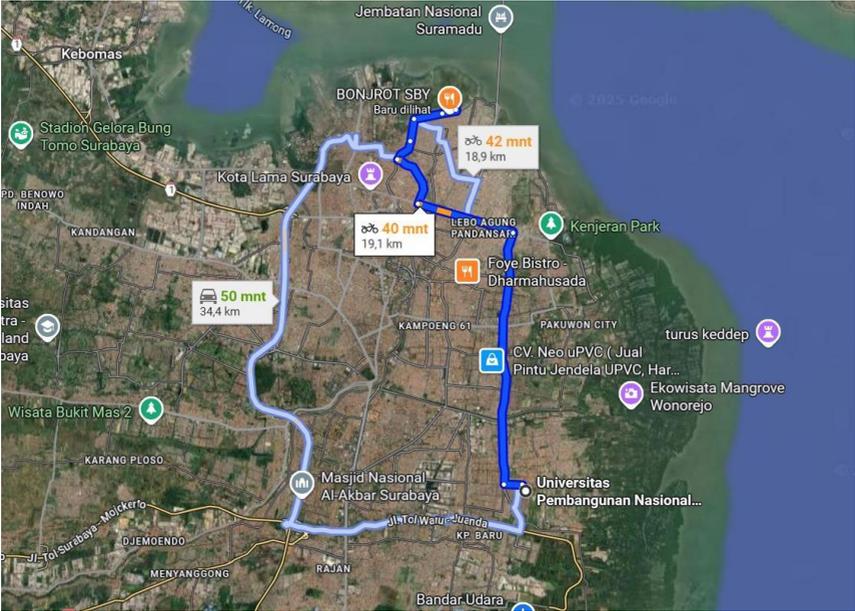
Lampiran 1: Desain dan Ukuran Plang Penanda SWK Guminto



Lampiran 2: Desain dan ukuran Papan Nama SWK Guminto



Lampiran 3: Peta Jarak Lokasi dari kampus UPN Veteran Jawa Timur (Google Maps)



Lampiran 4: Dokumentasi kegiatan





**DISUSUN OLEH :**  
**KELOMPOK KKN SDGS 35**

